

**MOTIVASI SISWA MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SMA NEGERI 1 SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesehatan dan Rekreasi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sains*



Oleh

WIDO FRANSISCO
NIM. 1107510

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

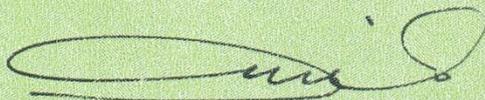
Judul : Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola Di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Wido Fransisco
NIM : 1107510/2011
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaaan

Padang, April 2016

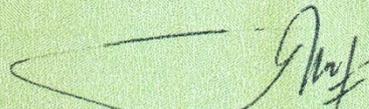
Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Hanif Badri, M.Pd
NIP. 19580502 198403 1 006



Drs. Didin Tohidin, M.Kes., AIFO
NIP. 19581018 198003 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Wilda Welis, SP., M. Kes
NIP.19700512 19903 2 001

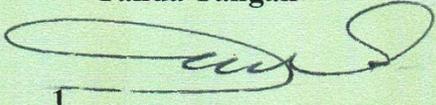
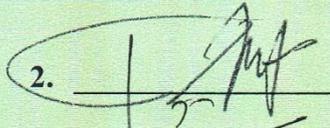
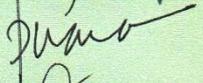
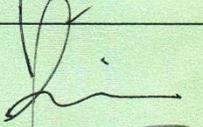
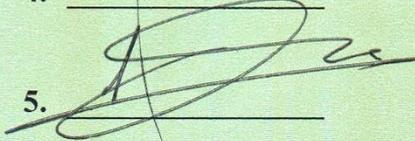
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Wido Fransisco
NIM : 1107510/2011
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, April 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hanif Badri, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Didin Tohidin, M.Kes., AIFO	2. 
Anggota	: dr. Pudia M. Indika, M.Kes	3. 
Anggota	: Ridho Bahtra, S.Si., M.Pd	4. 
Anggota	: Ahmad Chaeroni, S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016
Yang menyatakan



WIDO FRANSISCO
1107510

ABSTRAK

Wido Fransisco (2016): Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Masalah dalam penelitian ini berawal dari pengamatan yang penulis lakukan ternyata rendahnya motivasi bermain sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat motivasi siswa terhadap bermain sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Validitas instrument di ukur dengan program SPSS, dan analisis data dari penelitian ini menggunakan rumus persentase. Dari hasil uji coba angket penelitian, menyatakan bahwa 25 butir pernyataan dinyatakan valid dari 30 butir pernyataan. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa yang megikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola yang berjumlah 23 orang di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh menunjukkan motivasi bermain sepak bola pada siswa SMA Negeri 1Sutera Kabupaten Pesisir Selatan di peroleh sebesar 54,5% artinya motivasi bermain sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten pesisir Selatan berada pada klasifikasi kurang baik. Disarankan kepada pihak sekolah agar selalu memantau kegiatan belajar mengajar, baik terhadap guru olahraganya maupun terhadap motivasi siswanya.

Kata Kunci : Motivasi siswa, Bermain sepak bola

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan lancar.

Dalam penyusunan Skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Wilda Welis,SP.M,Kes. selaku Ketua Jurusan Kesehatan Rekreasi yang telah memberi izin dalam pembuatan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hanif badri M,pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan masukan dan pengarahan.
3. Bapak Drs. Didin Tohidin. M, Kes,AIFO. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan pengarahan.
4. Bapak dr, Pudia M. Indika, Kes. Bapak Ahmad Chaeroni S.Pd, M.Pd. dan Bapak Ridho Bahtra, S. Si, M. Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan pengarahan.
5. Terimakasih kepada bapak dan staf pengajar dan karyawan tata usaha kehatan rekreasi.

6. Kepada bapak kepala dinas pendidikan kabupaten pesisir selatan yang telah memberikan surat izin penelitian kepada peneliti.
7. Kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk meneliti sekolah yang dipimpin oleh kepalah sekolah tersebut.
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga yang selalu memberi motivasi tersendiri bagi diri saya.
9. Terimakasih juga kepada sahabat sahabat senasib dan seperjuangan yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan medapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Sehingga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dimasa akan datang, khususnya dalam Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Ekstrakurikuler	10
2. Sarana dan Prasarana.....	12
3. Hakekat Motivasi	14
4. Teori Motivasi.....	16
5. Jenis Motivasi	20
6. Hakikat Siswa SMA.....	23
7. Karakteristik Siswa SMA.....	24
8. Olahraga Sepakbola	26

B. Kerangka Konseptual	30
C. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Jenis dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskriptif Data.....	38
B. Analisis Data	38
C. Hasil Penelitian	39
D. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot Analisa Penelitian.....	36
2. Kategori Skor Titik Tengah	39
3. Distribusi Frekuensi Minat.....	40
4. Distribusi Frekuensi Keinginan.....	41
5. Distribusi Frekuensi Kegiatan.....	41
6. Distribusi Frekuensi Dorongan	42
7. Distribusi Frekuensi Pengaruh	43
8. Distribusi Frekuensi Peranan	48
9. Distribusi Frekuensi Pengaruh	45
10. Distribusi Frekuensi Lisensi.....	45
11. Distribusi Frekuensi Prestasi.....	46
12. Distribusi Frekuensi Program	47
13. Distribusi Frekuensi Keadaan	48
14. Distribusi Frekuensi Perlengkapan	48
15. Distribusi Frekuensi Kualitas.....	49
16. Distribusi Frekuensi Standarlisasi Alat.....	50
17. Distribusi Frekuensi Ukur	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket (Uji Coba).....	59
2. Data Uji Coba.....	62
3. Uji Validitas	63
4. Angket (Penelitian)	65
5. Data Penelitian	68
6. Total Keseluruhan Dari Persentasi.....	69
7. Dokumentasi	87
8. Surat Izin Penelitian	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ada di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat untuk menuntun dan mencari ilmu pengetahuan, dengan terjadinya interaksi belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut belajar lebih aktif di bawah bimbingan, pengawasan, dan pengarahan pendidik. Oleh karena itu, pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan para peserta didiknya untuk meraih apa yang diharapkan pada masa depan. Namun, tidak kalah pentingnya sebagai peserta didiklah yang sangat mempengaruhi keberhasilan masa depannya, karena motivasi dari dalam dirinyalah yang akan mengantarkan ke cita-cita masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menambah serta memperluas pengetahuan siswa dan mengembangkan bakat serta minat siswa, hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional Bahwa:

“Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa peranan kegiatan ekstrakurikuler sangat besar sekali manfaatnya bagi siswa terutama dalam peningkatan dan pengembangan kreatifitas, minat dan bakat serta potensi tersebut di pupuk dan ditumbuhkembangkan sehingga siswa memiliki keterampilan dan percaya diri.

Mencapai prestasi yang tinggi dalam olahraga dapat dilakukan dengan pembinaan atlet yang merata dan menyeluruh diseluruh Tanah Air. Melalui upaya ini pembinaan prestasi atlet dapat dilihat dari minat dan bakatnya secara kontinue, terprogram dan terpadu. Hal ini dapat menghasilkan atlet yang berbakat dan berprestasi. Prestasi atlet merupakan kebanggaan tersendiri yang dimiliki semua atlet, selain itu juga merupakan kebanggaan keluarga, masyarakat dan negara.

Untuk mendapatkan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan yang baik dan sempurna, maka sangat dibutuhkan potensi tenaga pendidik dalam pencapaian tujuan nasional. Pembangaunan yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan ketentraman dan kedamaian masyarakatnya dalam berbagai aspek. Baik itu aspek pembangunan dan aspek pendidikan semuanya diatur secara rapi oleh pemerintah.

Pembinaan olahraga merupakan sebagai salah satu usaha untuk membentuk watak prilaku, kualitas generasi muda untuk berprestasi, sebagai sarana untuk memperkokoh tali persaudaraan serta dapat menjunjung nama

baik bangsa dan negara terutama dalam bentuk olahraga. Menurut para ahli (1998: 2) “Melalui prestasi olahraga yang tinggi harkat dan martabat suatu bangsa akan terangkat dan terkenal oleh bangsa lain. Dengan demikian pembinaan olahraga harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam hal ini salah satunya adalah melalui jalur pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga, sehingga terwujudnya sesuatu yang diinginkan yaitu suatu prestasi. Serta hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu untuk menimbulkan budaya olahraga guna meningkatkan prestasi atlet Indonesia, sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup dimulai semenjak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan dimasyarakat. Untuk itu pengembangan olahraga perlu dikembangkan dan disebarluaskan di seluruh pelosok tanah air dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh banyak masyarakat Indonesia baik dikalangan tua, remaja dan anak-anak. Dapat dilihat dari tingginya peminat masyarakat yang sangat gila dengan bola, Main bola di jalan dan lapangan, bahkan sampai meniru gaya pemain-pemain dunia. Sepak bola merupakan olahraga permainan yang sangat gampang dimainkan dan tidak mengeluarkan banyak dana untuk dapat bermain olahraga ini. Dengan modal bola, sepatu dan lapangan yang luas, kita dapat bermain sepak bola.

Masalah ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sampai-sampai keseluruhan pelosok di daerah Sumatra Barat juga dapat dirasakan. Kemunduran itu terjadi juga diseluruh kenegarian Sumbar khususnya daerah Surantiah kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Dahulunya pembinaan sepak bola kenegarian tersebut sangat berkembang dengan adanya banyak klub bola lain yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan bahkan sampai ke propinsi Sumbar. Banyak perwakilan dari anak nagari Surantiah yang ikut serta membela nama besar tim Sumbar di nasional dalam bentuk liga remaja. Sayangnya sekarang tidak ada lagi.

Kesibukan yang membuat salah satu faktor dalam kemunduran peningkatan pembinaan sepak bola dikenegarian Surantih. Faktor ekonomi yang sangat utama sekali mengakibatkan kemunduran prestasi pembinaan sepak bola dikenagarian surantiah. Selain itu banyaknya lapangan-lapangan sepak bola yang di jadikan pemukiman dikenagarian Surantih juga menjadikan kemerosotan pembinaan sepak bola dikenagarian ini. Untuk dapat mengulang prestasi yang sangat gemilang yang pernah diraih kenegarian Surantih maka perlu dilakukan pembinaan dari tahap awal yaitu dimulai dari usia dini yang bertepatan dengan jenjang dunia pendidikan sekolah dasar.

Pelatih yang kurang memiliki pengetahuan melatih juga mempengaruhi kemunduran pembinaan olahraga sepak bola dikenegarian Surantih. Pelatih yang melatih di klub-klub junior yang ada di kenegarian Surantih hanya berdasarkan kemampuan pengalaman bertanding dan seringnya nonton pertandingan sepak bola saja, sedangkan yang berlisensi

kepelatihan sangat langka di dapatkan. Bahkan untuk mengikuti penataran pelatih kebanyakan mereka tidak mau karena keterbelakangan ekonomi. Maka dari itu sangat banyak masalah yang terjadi terhadap pembinaan olahraga sepak bola di usia dini di kenegaraan Surantih.

Potensi kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak generasi maju di bidangnya sangatlah besar. Ekstrakurikuler yang ditangani dengan baik dan profesional oleh pihak sekolah, maka bukan sekadar kegiatan pengisi waktu luang atau menyalurkan hobi. Siswa yang mempunyai bakat pastinya akan memiliki prestasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga sekolah akan mempunyai nilai plus tersendiri. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembinaan dan kegemaran siswa dalam bidang olahraga. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, meningkatkan kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, menanamkan jiwa sportif, kedisiplinan dan pencapaian prestasi. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan tentu banyak faktor yang perlu diperhatikan.

SMA Negeri 1 Surantih Kecamatan Sutera yang terletak di Jl. Cimpu Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Dari tahun pertahun mengalami perkembangan khususnya pada kegiatan di luar sekolah atau ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lima tahun sebelumnya hanya dipusatkan pada kegiatan kepramukaan dan pleton inti (baris-berbaris) saja. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yang ada meliputi: tenis meja, bulutangkis, bolavoli, dan sepakbola.

Banyaknya siswa berbakat, berprestasi dan berminat dalam bidang olahraga, memacu guru pendidikan jasmani untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga sepakbola. Untuk ekstrakurikuler sepakbola mengalami pasang-surut di karenakan pihak sekolah takut akan keributan saat siswa mengikuti kejuaraan antar SMA. Padahal 5 tahun yang lalu prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Surantih Sutura sangat mengembirakan karena mendapatkan juara antar SMA se- Kabupaten Pesisir Selatan.

Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negri 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan ini kurang terlaksana sehingga menimbulkan beberapa dugaan, antara lain kurangnya dukungan dari orang tua yang sebagian ada yang melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena harus membantu pekerjaan orang tuanya pada sore harinya. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola karna sebagian siswa mengikuti ekstrakurikuler sepak bola untuk mengisi waktu luang dengan main-main, sehingga banyak siswa tidak serius serta sarana dan prasarana penunjang, tanpa adanya sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang lengkap, pembinaan ekstrakurikuler olahraga tidak akan terlaksana dengan baik dan pada akhirnya prestasi maksimalpun tidak akan terlaksana.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, waktu pelaksanaan dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karna di pengaruhi cuaca seperti hujan, lapangan yang tidak bisa di pergunakan, sarana dan prasarana penunjang jalanya suatu proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap, pembinaan ekstrakurikuler tidak akan terlaksana dengan lancar.

Tanpa adanya kerjasama kepala sekolah dan majelis guru juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola, serta lingkungan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola mempengaruhi siswa dalam beraktifitas, karena lingkungan yang ramai dari orang yang beraktifitas berolahraga.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, kurang terlaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian sehubungan dengan kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola pada SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi untuk latihan sepak bola
2. Pengurus organisasi
3. Sarana dan prasarana
4. Kurangnya perhatian orang tua
5. Kurangnya perhatian sekolah

C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan pengetahuan, dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh penulis serta mengingat luasnya permasalahan yang dapat

mempengaruhi pembinaan olahraga sepak bola dikecamatan Surantih dan untuk mencegah penafsiran yang berbeda-beda maka penelitian hanya di batasi tentang motivasi siswa mengikuti olahraga sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bahagian terdahulu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana motivasi siswa SMA Negeri 1 Sutera untuk ikut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka hasilnya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk:

1. Pelatih, untuk meningkatkan kualitas melatih dan mencoba menerapkan model pelatihan sebagai inovasi baru dalam pelatihan serta meningkatkan kualitas pelatih dengan mengikuti penataran pelatih.
2. Siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah maka dapat menjadikan siswa tersebut menjadi atlet yang berbakat dan berprestasi.

3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat di pertibangkan pengurus dunia pendidikan tingkat dasar untuk mengembangkan model pelatihan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan melengkapi sarana dan prasarananya di sekolah.
4. Sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
5. Suatu tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Eksrtakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan salah satu bidang ajar yang diminati oleh sekelompok siswa yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Ekstrakuikuler diberikan untuk mengembangkan bakat dan minat serta kemampuan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan kemandirian, rasa percaya diri dan kreatifitas siswa yang merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dibina dan dikembangkan. Dari sinilah akan timbul bibit olahragawan yang tidak akan habis apabila program olahraga di sekolah secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Lewat sekolah diharapkan dapat memunculkan atlet berprestasi, karena prestasi tidak dapat diciptakan atau dibuat dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka, ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler tidak diatur dalam kurikulum, artinya kegiatan ini fleksibel disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran termasuk hari libur yang ditujukan untuk menambah ketrampilan dan pengembangan bakat.

a. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Depdikbud (1994: 8) adalah:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- 3) Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan ekstrakurikuler juga diungkapkan Depdikbud (1996: 3) sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya membina manusia seutuhnya.
- 2) Untuk lebih memantapkan pendidikan dan kepribadian serta untuk lebih menyediakan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa akan menambah keterampilan, pengetahuan lain di luar akademik dan mengurangi berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini.

b. Manfaat kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bila terlaksana dengan baik dan dikelola secara teratur akan memberikan manfaat bagi kehidupan para siswa karena sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. Untuk mewujudkan pengembangan pelatihan siswa merupakan salah satu tugas tanggung jawab

Lembaga Pendidikan. Dengan merealisasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang berorientasi kepada kepetingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar dapat mempersiapkan diri kearah masa depan yang lebih baik serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang berguna sehingga tercapainya tujuan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pelatihan dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreatifitas, serta pengetahuan dan keperibadian siswa.

Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui pelaksanaan berbagai macam kegiatan seperti:

Dalam kegaitan perlombaan apapun, melalui pembinaan ekstrakurikuler seperti tersebut diatas, maka siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang berbentuk teori maupun praktek yang diperolehnya dibangku sekolah.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya pembinaan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler sepak bola, penyediaan sarana dan prasarana latihan merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas sulit sekali untuk mencapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

Sarana adalah alat yang dapat dipindah-pindahkan contohnya bola, peluit, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas permanent yang

tidak dapat diangkat atau di pindahkan seperti Gor, lapangan, kolam renang, dan lain-lain. Selanjutnya Yanis (1989: 16) menyatakan

“Sarana dan prasarana harus dalam sesuai dengan olahraga itu sendiri. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka sangat menunjang sekali jalan pendidikan jasmani dan kesehatan secara efektif dan efisien.”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa setiap aktivitas pembelajaran dalam olahraga harus disesuaikan dengan kebutuhan olahraga itu sendiri, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas.

a. Sarana Olahraga

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Depdikbud. 1989:784). Adapun sarana yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler olahraga sepak bola adalah bola kaki, bola tersebut dari kulit, karet atau bahan sintesis lainnya. Bola yang baik memiliki bentuk bulat dengan keliling lingkaran bola 68-71 cm, berat bola yang ideal berkisar antara 396-453 gram.

Semua sarana tersebut sangat diperlukan dan harus ada pada saat melakukan latihan, sebab kalau sarana tidak ada maka ekstrakurikuler sepak bola tidak akan berjalan.

b. Prasarana Olahraga

Menurut Depdikbud (1989: 699), prasarana adalah segala yang dapat merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan, proses). Adapun prasarana yang dibutuhkan ekstrakurikuler sepak bola adalah lapangan yang berbentuk segi empat dengan ukuran panjang 100-110 m, lebar 64-75 m, jari-jari lingkaran tengah 9,15 m, luas

daerah gawang 18,35 x 5,5 m, luas tembakan hukuman 40,32 X 16,5 m dengan jarak titik tendang hukuman dari tiang gawang 12 m, tinggi gawang 1,44 m, lebar gawang 7,32 m, serta diameter tiang dan palang gawang 12 m.

Berdasarkan pendapat di atas, sarana dan prasarana sangatlah menunjang proses berjalanya pembinaan olahraga tanpa adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Untuk melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga sangat di butuhkan sarana dan prasarana yang memadai tidaklah mungkin melakukan pembinaan ekstrakurikuler sepak bola tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, sebab proses pembinaan tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Hakikat Motivasi

Istilah motivasi bermula dari kata motif (*motive*) berasal dari akar bahasa latin “movere” yang kemudian menjadi “*motion*”, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Sedangkan motivasi (*motivation*) berarti pemberian atau penimbulkan motif atau hal yang menjadi motif (Abd. Rachman Abror 1993: 114). Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Martin Handoko, 1992: 9). Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu (Singgih Gunarso, 2004: 47).

Menurut Heckhausen yang dikutip oleh Sudibyo Suryobroto (1989: 24) motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2004: 174), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut W.S. Winkel (1983: 27), motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/dihayati. Dari pendapat di atas motivasi berpengaruh terhadap minat dan kemauan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Pengaruh dari dalam dan luar dari individu, mendorong seseorang untuk melakukan atau menjalankan keinginannya. Pemberian motivasi kepada individu menimbulkan energi yang sangat besar. Semua itu dapat dirasakan ketika motivasi sudah merasuk kepada diri seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan, sehingga tercapai apa yang diinginkan atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan energi penggerak, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Karena suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi atau niat.

Motivasi akan bertambah besar apabila seseorang tersebut mempunyai misi dan visi yang jelas. Seseorang harus mempunyai mental yang jelas untuk

mendapatkan apa yang ingin dicapainya. Motivasi yang akan membuat seseorang bisa melangkah lebih maju dan bisa mengambil langkah selanjutnya untuk menggapai apa yang dicita-citakan. Motivasi merupakan sejumlah proses-proses psikologi, yang timbulnya diarahkannya, dan terjadinya kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke tujuan tertentu, baik yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme.

Pernyataan-pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi dapat menimbulkan kekuatan individu untuk menjadikan hal yang tidak mampu menjadi mampu, yang tidak bisa menjadi bisa, yang sulit menjadi mudah, yang tidak masuk akal menjadi masuk akal, untuk mencapai sesuatu karena adanya dorongan dari motivasi. Dan dari semua itu, keinginan, kemauan, keyakinan, dan kesungguhan motivasi berasal dari dua faktor yaitu: faktor intrinsik (dari diri sendiri), contohnya: hobi, bakat, prestasi dan faktor ekstrinsik (penengaruh dari luar), contohnya: lingkungan, sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut mempunyai hubungan sangat erat.

4. Teori Motivasi

Teori amat berguna dalam menerapkan suatu aplikasi tertentu dilapangan. Namun teori tidak bersifat permanen, karena merupakan pendapat seseorang atau kelompok. Untuk itu penerapan teori harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Menurut Singgih D. Gunarso, dkk. (1989: 93-94), ada beberapa teori motivasi, diantaranya:

a. Teori Hedonisme

Teori yang mengatakan bahwa pada hakekatnya manusia akan memilih aktivitas yang menyebabkannya merasa gembira dan senang. Begitu pula dalam olahraga, orang hanya akan memilih aktivitas yang menarik dan menguntungkan dirinya dan akan mengesampingkan yang tidak menarik.

b. Teori Naluri

Teori ini menghubungkan kelakuan manusia dengan macam-macam naluri, seperti naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mengembangkan jenis. Kebiasaan, tindakan dan tingkahlakunya digerakan oleh naluri tersebut.

c. Teori Kebudayaan

Teori ini menghubungkan tingkahlaku manusia berdasarkan pola kebudayaan tempat ia berada. Bertolak dari teori ini, maka para pelatih dan Pembina perlu mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan setiap atlet, agar kegiatan olahraga yang dilaksanakannya tidak dirasakan baru atau asing.

d. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku manusia pada hakekatnya bertujuan memenuhi kebutuhannya. Sehubungan dengan pandangan ini, maka pelatih atau Pembina hendaknya dapat mendeteksi kebutuhan yang dominan setiap individu.

Menurut Maslow yang di kutip oleh Singgih D. Gunarso, dkk. (1989: 96-97) Maslow membagi kebutuhan manusia pada lima tingkatan:

a. Kebutuhan mempertahankan hidup (Psychological Needs)

Manifestasi kebutuhan ini nampak pada kebutuhan primer seperti: makanan, air, seks, istirahat, senam.

b. Kebutuhan rasa aman (Safety Needs)

Manifestas kebutuhan ini nampak pada kebutuhan keamanan, kestabilan hidup, perlindungan pembelaan, tata tertib, keteraturan, bebas dari rasa takut dan gelisah.

c. Kebutuhan Sosial (Social Needs)

Manifestasi kebutuhan ini antara lain nampak pada perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*), kebutuhan untuk mencapai sesuatu (*sense of achievement*), serta berpartisipasi (*sense of participation*).

d. Kebutuhan akan penghargaan/ harga diri (*Esteem Needs*)

Kebutuhan ini antara lain kebutuhan akan prestise, kebutuhan untuk berhasil, kebutuhan untuk dihormati. Makin tinggi prestisenya, semakin, semakin tinggi pula rasa untuk dihormati. Manifestasinya di dalam olahraga ialah makin tinggi prestasi, makin giat berlatih, makin tinggi pula perasaan untuk diperhatikan dan dihargai.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self Actualization*)

Manifestasinya nampak pada keinginan untuk mengembangkan kapasitas fisik, kapisitas mental melalui latihan dan pendidikan. Keinginan

untuk mengabdikan dan berbuat sebaik-baiknya, memunculkan diri secara bebas.

Menurut Sudibyo suryobroto (2003: 48) ada beberapa teori motivasi, diantaranya:

- a. Teori *Instink*, yaitu suatu naluri, tidak dipelajari, yang menjadi motivasi dibalik perbuatannya.
- b. Teori *Drive*, yaitu dorongan atau rangsangan yang terarah pada tujuan dari suatu organisme, dengan asumsi bahwa semua tingkah laku termotivasi itu muncul dari dorongan atau drive.
- c. Teori kebutuhan, yang mengatakan bahwa semua tindakan dan tingkahlaku manusia selalu ada hubungannya dengan upaya pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan.
- d. Teori Sosial, berpendapat bahwa tindakan dan tingkahlaku manusia merupakan hasil meniru dan belajar, dari lingkungan sosial dimana individu berada.
- e. Teori Eksistensialisme, yaitu motivasi manusia akan timbul dan tumbuh sesuai eksistensi manusia sebagai makhluk yang terdiri atas fisik, berjiwa, dan berketuhanan.

Beberapa teori motivasi di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap teori memiliki kelemahan dan kekurangannya. Namun, bila dihubungkan dengan manusia sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Teori-teori yang dikemukakan di atas ternyata memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam menerapkannya tidak perlu

terpaku pada satu teori saja. Dapat mengambil beberapa dari teori yang sesuai dan kondisi seseorang pada saat memerlukan tindakan motivasi.

5. Jenis Motivasi

Ditinjau dari timbulnya motivasi, dampaknya, serta tujuan yang akan dicapai, maka terdapat bermacam-macam tentang motivasi yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Oemar Hamalik (2001: 162), motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Selanjutnya sering disebut motivasi murni karena timbul dari dalam diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, sumbangan terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain dan sebagainya, Oemar Hamlik (2001: 162).

Menurut W.S. Winkel (1983:28) bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah dan selengkap-lengkapnyanya. Menurut Muhibbin Syah (1999: 136-137), motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya dalam tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan siswa menyenangkan materi dan kebutuhannya

terhadap kebutuhan tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Menurut Thomburgh (1984) yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 10-11) berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah kegiatan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkahlaku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Individu bertingkahlaku karena mendapat energi yang tidak dapat dilihat sumbernya dari luar. Individu yang digerakan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil.

Pendukung faktor intrinsik yang dikutip oleh Singgih D. Gunarso dan kawan-kawan (1989: 103-104) kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Permainan dan pertandingan meskipun saluran dan sublimas unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tahu, keberanian, ketegasan, sifat memberontak, dan sebagainya. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan memperkembangkan motivasi ini secara baik.

Keadaan fisik yang seseorang dapat juga mendorong motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Menurut Singgih D. Gunarso (1989: 103-104), Kesehatan fisik-psikis merupakan kesatuan organis yang memungkinkan motivasi berkembang. Dengan demikian keadaan fisik juga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi seseorang.

Menurut Sudibyo Setyobroto (1989: 28) motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja, dan orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk bertanding adalah untuk mendapatkan pengalaman.

Hubungannya yang erat dengan penelitian motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, maka yang akan dijadikan indikator tentang motivasi intrinsik antara lain: 1) Bakat, 2) Prestasi, 3) Pengetahuan, 4) kesehatan, 5) Rasa senang/ hobi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Oemar Hamalik (2001: 163), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah, *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Menurut Pintner, Ryan, West, Alech, Crow, dan Smith (1963) yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 13) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri individu.

Faktor lingkungan dapat pula berperan sebagai bagian yang mempengaruhi motivasi seseorang. Menurut M. Daryono (1997: 57), motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman atau anggota masyarakat. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Singgih D. Gunarsa (1989: 101), Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang berasal

dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Selanjutnya disampaikan: ”dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, bangsa atau berupa hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang.

Menurut Kamlesh yang dikutip oleh Singgih. D.Gunarso (1989: 103-104) kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah: fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya anak dan pemula untuk belajar dan berlatih lebih baik. Faktor lain hadiah ataupun penghargaan juga mendorong motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Menurut Sudibyo Subroto (2003: 49) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang didorong faktor luar (hadiah, uang, penghargaan lain, dsb).

Dari uraian tentang motivasi ekstrinsik di atas, peneliti mengambil kesimpulan yang erat hubungannya dengan kegiatan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, yaitu motivasi karena adanya pujian dan pengaruh lingkungan sosial maupun fisik atau dapat dirinci beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Orang tua, 2) Guru, 3) Teman, 4) Sarana dan prasarana, 5) Lingkungan.

6. Hakikat Siswa SMA

Siswa SMA identik dengan masa remaja, hasil tersebut dapat diketahui bahwa anak SMA berada pada usia remaja. Menurut Siti Rahayu Hadinoto (1998: 262) dinyatakan sebagai berikut:

“Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja yang secara global berlangsung remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan tersendiri”.

Menurut Susilo Windradini (1981: 1), untuk menghindari salah paham, berpatokan pada literatur Amerika dalam menentukan masa pubertas antara 11-16 tahun, untuk remaja awal atau *early adolescence* berusia 13-17 tahun, dan remaja akhir atau *late adolescence* berusia 17-21 tahun.

Menurut E.B.Hurlock (1968:12), bahwa jika dibagi berdasarkan bentuk-bentuk perkembangan dan pola-pola perilaku yang nampak khas pada usia-usia tertentu. Dalam pembagian usia terlihat jelas bahwa masa remaja antara 13-21 tahun yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jelas sekali bahwa pada usia siswa SMA merupakan usia remaja yang berkisar antara usia 16-18 tahun.

7. Karakteristik Siswa SMA

Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok untuk menunjukkan identitas dirinya sebagai pribadi atau kelompok yang melekat dan menjadi satu kesatuan yang melekat. Karakteristik siswa SMA biasanya cenderung masih labil dikarenakan masih dalam tahap pencarian jati diri. Sebagian besar mereka masih terbawa oleh faktor lingkungan untuk tumbuh menjadi dewasa, meskipun banyak juga diantara mereka dipengaruhi faktor keluarga.

Menurut Desmita (2008: 17-18), masa remaja (12-21) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai minat dan kemampuannya.
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahanhidup berkeluarga dan mempunyai anak.
- g. Mengembangkan keterampilan intelektualdan konsep-konsep yang diperlukansebagai warga Negara.
- h. Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial.
- i. Memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- j. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Melihat dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada usia remaja pertumbuhan fisik dan psikis mengalami perubahan menuju kesempurnaan penampilan.

8. Olahraga Sepakbola

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri atas sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang (sukamtasi, 2000: 13). Adapun menurut Soedjono (1979: 103), sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola. Dalam memainkan bola ini pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang dianjurkan untuk memainkan bola dengan tangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola dengan cara disepak antar regu-kelompok yang berlawanan. Masing-masing regu atau kelompok disesuaikan jumlah pemain atau berdasarkan jumlah siswa yang bertujuan menguasai dan memasukan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan dilakukan dalam dua babak antara babak pertama dan babak kedua diselingi waktu untuk beristirahat. Regu yang dinyatakan menang adalah regu yang sampai waktu akhir memasukan bola kedalam gawang lawan.

Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat

menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola.

Adapun mengenai teknik dasar sepakbola dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Teknik tanpa bola, yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari:
 - 1) Lari cepat dan mengubah arah.
 - 2) Melompat dan meloncat.
 - 3) Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan.
 - 4) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang.
- b. Teknik dengan bola, yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari:
 - 1) Mengenal bola (Ball felling)
 - 2) Menendang bola (shooting)
 - 3) Menerima bola: menghentikan bola dan mengontrol bola
 - 4) Menggiring bola (dribbling)
 - 5) Menyundul bola (heading)
 - 6) Melempar bola (throwing)
 - 7) Gerak tipu dengan bola (finting)
 - 8) Merampas atau merebut bola (sleding/ tekling)
 - 9) Teknik-teknik khusus penjaga gawang (goal keeper)

Peraturan Permainan Sepakbola

a. Lapangan Permainan

- 1) Ukuran: panjang 100-110 m x lebar 64-75 m
- 2) Garis batas: garis selebar 3 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 9,15 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
- 3) Daerah penalti: busur berukuran 9,15 m dari setiap pos
- 4) Garis penalti: 11 m dari titik tengah garis gawang
- 5) Garis penalti kedua: 5,5 m dari titik tengah garis gawang
- 6) Zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
- 7) Gawang: lebar 7 m x tinggi 2,5 m
- 8) Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif

b. Bola

- 1) Ukuran: 68-70 cm
- 2) Berat: 410-450 gram
- 3) Bahan: karet atau karet sintetis (buatan)

c. Tim

- 1) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 11, salah satunya penjaga gawang
- 2) Jumlah pemain maksimal keluar lapangan(tidak termasuk cedera): 4
- 3) Jumlah pemain cadangan maksimal: 12
- 4) Jumlah wasit: 1

- 5) Jumlah hakim garis: 2-4
- 6) Batas jumlah pergantian pemain: paling banyak sesuai jumlah Pemain cadangan

d. Perlengkapan Permainan

- 1) Kaos bernomor (sejak tahun 1954)
- 2) Celana pendek
- 3) Kaos kaki
- 4) Pelindung lutut
- 5) Alas kaki bersolkan karet

e. Lama Permainan

- 1) Lama normal: 2x45 menit
- 2) Lama istirahat: 5 menit
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x15 menit
- 4) Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai
- 5) Time-out: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- 6) Waktu pergantian babak: maksimal 15 menit
- 7) Wasit sebagai pengukur waktu resmi

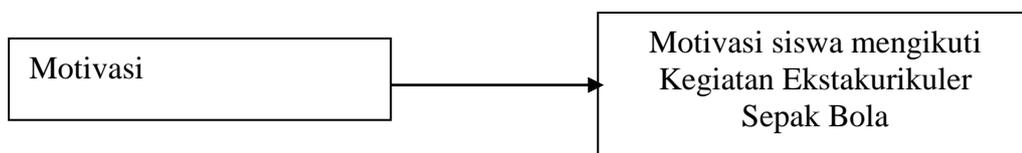
Wasit yang memimpin pertandingan sejumlah 1 orang dan dibantu 2 orang sebagai hakim garis. Kemudian dibantu wasit cadangan yang membantu apabila terjadi pergantian pemain dan mengumumkan tambahan waktu. Pada Piala Dunia 2006, digunakan ofisial ke-lima. Penggunaan 2 wasit sempat

dicoba pada Copa Italia. Penggunaan 4 hakim garis kabarnya juga dicoba di piala dunia 2010, dimana 2 diantaranya berada di belakang gawang.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis melihat dari pembinaan ekstrakurikuler yang merupakan penunjang intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah. Berdasarkan pembatasan masalah dan kerangka teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variable dalam penelitian ini, dimana variable tersebut terdiri dari sarana dan prasarana, motivasi siswa, kemampuan guru/pelatih, partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola di sekolah SMA N 1 Surantih Kecamatan Sutera . Hal tersebut dapat digambarkan melalui konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai bahan pemikiran dalam penelitian ini maka ada beberapa pertanyaan yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini:

Apakah siswa memiliki motivasi untuk berlatih sepak bola dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?

Bagaimana motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan pengamatan maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Pelaksanaan Kegiatan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah Tinggi, terutama pada bagian:

1. Motivasi

Dengan bagian indikator Minat, Keinginan, Kegiatan, Dorongan dan Pengaruh disimpulkan Pelaksanaan Kegiatan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada bagian Motivasi adalah Tinggi.

2. Pelatih

Dengan bagian indikator Peranan, Pengaruh, Lisensi, Prestasi dan Program Pelatih disimpulkan Pelaksanaan Kegiatan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada bagian Pelatih adalah Tinggi.

3. Sarana dan Prasarana

Dengan bagian indikator Keadaan, Perlengkapan, Kualitas, Standarlisasi Alat dan Ukur Sarana dan Prasarana disimpulkan Pelaksanaan Kegiatan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada bagian Sarana dan Prasarana adalah Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para Pelatih

Agar dapat tetap memperhatikan dan meningkatkan motivasinya kepada para atlet agar tetap melaksanakan latihan yang berkelanjutan

2. Bagi para Siswa

Agar tetap terus melanjutkan latihannya supaya kemampuan yang dimiliki akan menjadi maksimal sehingga tercapai tujuan yang optimal.

3. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah “Pelaksanaan Kegiatan Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di SMA”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. (2010). *Staistik Pendidika*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum SMU*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pembentukan Pendidikan dan Pembinaan Perkumpulan Olahraga di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Erik Wiradinata. (2015). *Motivasi Siswa Mengikuti Latihan Sepakbola di Sekolah Sepakbola Anak Bangsa Parak Laweh Pulau Aia Kota Padang*. Skripsi. Padang: Fik UNP.
- Hurlock, B. Elisabeth. (1990). *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga
- Martin Handoko (1992) *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius
- MIF Baihagi. (2008) *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamlik (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo
- Singgih. D. Gunarsa. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Slameto. (1998). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Pt Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT rineka Cipta
- Winkel. W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar*. Jakarta: PT Gramedia